

**PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN TUNNELING INCENTIVE
TERHADAP *TRANSFER PRICING* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI PERIODE 2017-2020)**

***THE EFFECT OF TAXES, FOREIGN OWNERSHIP, AND TUNNELING INCENTIVES
ON TRANSFER PRICING (STUDY ON BASIC INDUSTRIAL AND CHEMICAL
SECTOR COMPANIES IN IDX 2017-2020 PERIOD)***

Indra Cahya Kusuma, Yoyok Priyo Hutomo, Rini Harini

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
E-mail: Indra.cahya.kusuma@unida.ac.id, yoyok.priyo.hutomo@unida.ac.id,
rinihartini2510@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of taxes, foreign ownership and tunneling incentives on transfer pricing in companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the IDX in the 2017-2020 period. The type of research used is verification research, using the explanatory survey method. The population in this study are basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period, while the number of samples used is 42 samples. The data source used is secondary data, by looking at the financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of this research are tax has a positive and significant effect on transfer pricing in basic and chemical industrial sector companies on the IDX for the period 2017 to 2020. Foreign ownership has a positive and significant effect on transfer pricing in basic and chemical industry companies on the IDX. period 2017 to 2020. Tunneling incentive has a positive and significant effect on transfer pricing in basic and chemical industry companies on the IDX for the period 2017 to 2020.

Key words: *Tax, Foreign Ownership, Tunneling Incentive, Transfer Pricing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan tuk mengetahui pengaruh pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian verifikatif, dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020, adapun jumlah sampel yang digunakan ialah 42 sampel. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder, dengan melihat laporan keuangan yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya manampakkan pajak berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada

perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 sampai 2020. Kepemilikan asing berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 sampai 2020. *Tunneling incentive* berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 sampai 2020.

Kata kunci: Pajak, Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive*, *Transfer Pricing*.

PENDAHULUAN

Terselisih selisih pungutan pajak disetiap negara ini membuat perseroan melaksanakan *transfer pricing*. Awalnya praktek transfer pricing dipakai tuk hajat tertentu, tapi seiring berkembangnya zaman kini *transfer pricing* dilakukan tidak sama dengan tujuan awalnya bak penilaian kinerja antar anggota serta devisi perseroan. Tetapi perkembangan zaman mengubah fungsi awal terbilang menjadi pengontrol manajemen pajak, dimana setiap perseroan bakal meminimalkan banyaknya pajak yang mesti dibayarkan.

Ditahun 2020, sektor industri dasar beserta kimia ialah sektor industri yang mengalami kenaikan yang terbesar diantara sektor lain dengan tingkat pertumbuhan 8,72% year to deat (ytd) (www.kontan.co.id). Fenomena ini manampakkan maka tingginya keuntungan yang didapat oleh di sektor industri dasar beserta kimia, menandakan beban pajak yang mesti dibayarkan sama perseroan bakal semakin besar pula. Hal inilah yang memungkinkan perseroan bakal melaksanakan praktek *transfer pricing* tuk perencanaan perseroannya agar bisa terus memperlihatkan kinerja perseroannya yang semakin baik pada tahun berikutnya. Data rata-rata transfer pricing yang telah dilakukan oleh sektor industri dasar beserta kimia pada periode 2017 sebanyak 25%, sampai 2020 nilai *transfer pricing* yang dilakukan perseroan semakin meningkat menjadi 33%. Hal ini memaknakan maka semakin besar nilai *transfer pricing* yang dilakukan oleh perseroan, maka bakal semakin manampakkan maka perseroan cenderung melaksanakan penjualan kepada pihak berelasinya, jadi perolehan laba yang didapatkan bakal semakin besar namun beban yang dibayarkan tetap sedikit, seperti beban pajak beserta lain-lainnya.

Suandy (2011), *Transfer pricing* ialah penentuan harga yang berhubungan dengan penyerahan barang, jasa atau pengalihan teknologi antara perseroan yang punya hubungan spesial beserta suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud pengurangan laba artifisial, yang dibuat seolah-olah perseroan sedang mengalami kerugian jadi terhindari dari pajak atau bea disuatu negara. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan suatu perseroan memutuskan tuk melaksanakan kegiatan *transfer pricing*.

Hambani & Warizal (2017) mengungkapkan bahwa Pajak menjadi begitu penting bagi Negara karena sumber terbesar penerimaan negara berasal dari Pajak. Ratnawati (2012), Pajak ialah iuran wajib bagi orang pribadi kepada negara yang telah memenuhi syarat tertentu bak wajib pajak, dimana iuran terbilang digunakan tuk hajat masyarakat luas.

Penerimaan pajak selalu mengalami kenaikan dibanding dengan penerimaan non pajak (Setiawan & Y. Rohmatiani, 2019). Dengan demikian, perseroan merasa terselip pajak bakal merugikan perseroannya, maka banyak hal yang dilakukan oleh suatu perseroan pada rangka meminimalkan pembayaran pajaknya ke suatu negara, dengan begitu mereka bakal terhindar dari pembayaran pajak. Salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perseroan ialah dengan melaksanakan kegiatan *transfer pricing* (Indariaswari, 2017).

Refgia (2017), Kepemilikan asing ialah kepemilikan yang sahamnya dimiliki oleh orang pribadi yang berasal dari luar negeri atau orang pribadi asing maupun perseroan asing (institusional). Pada saat kepemilikan saham asing semakin besar, maka pemegang saham asing terbilang mengantongi kendali yang semakin besar pula pada hal pengambilan keputusan pada perseroan yang bisa menguntungkan dirinya termasuk pada pengambilan kebijakan pada penentuan harga maupun pada jumlah transaksi *transfer pricing* (Sumarsan, 2013).

Zain (2018), *tunneling incentive*. *Tunneling* bisa berbentuk transfer pada perseroan inti yang dilakukan lewat transaksi pihak terkait atau pada pembagian deviden. Karna transaksi pihak terkait sudah umum dipakai dengan tujuan ddari pembayaran deviden karna perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memberikan deviden kepada perseroan induknya serta kepada pemegang saham minoritas lainnya. Pemegang saham minoritas kerap kali dirugikan ketika terjadi harga transfer yang hanya memberi untuk pada perseroan inti atau pemegang saham pengendali. Agar dapat melindungi pemegang saham minoritas, maka diperlukan terselip pengawasan atas aktivitas *tunneling*. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh pihak internal (dewan komisaris) maupun pihak eksternal (kreditur beserta auditor *independen*).

Fenomena yang ada di dunia bisnis ialah banyaknya perseroan multinasional yang berusaha tuk menghindari pungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan pajaknya, dimana hal ini membuat sejumlah negara mengalami kerugian pada penerimaan pajak. Salah satu yang terkena imbasnya ialah Indonesia, dimana Indonesia ialah negara yang mengandalkan pajak pada APBNnya. Selain itu belum terselip peraturan tertulis menjadikan pemeriksaan *transfer pricing* kerap dimenangkan oleh wajib pajak pada pengadilan pajak jadi perusahaan multinasional semakin termotivasi tuk melaksanakan *transfer pricing* demi memperkecil pengeluaran pajak beserta menambah omset perusahaannya (www.merdeka.com).

Penelitian mengenai *Transfer pricing* sudah diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya dengan variabel lainnya yang beragam. Berdasarkan data empiris, penelitian yang pernah dilakukan oleh Refgie (2017), Rahmawati (2018), Purwanto beserta Tumewu (2018), beserta Indrasti (2016) yang mengambil variabel bebas Pajak, menegaskan maka pajak berpengaruh atas keputusan *transfer pricing*. Sedangkan pada penelitian Mineri beserta Paramitha (2021), Hasibuan beserta Purba (2021) beserta Mispiananti (2015) mengemukakan maka *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh Pajak.

Hasil penelitian mengenai Kepemilikan asing oleh Refgie (2017) beserta Indrasti (2016) menegaskan maka *transfer pricing* dipengaruhi oleh Kepemilikan asing. Sedangkan Hasibuan beserta Purba (2021) menegaskan Kepemilikan asing tidak pengaruh atas *transfer pricing*.

Hasil penelitian mengenai *tunneling incentive* Refgie (2017), Mineri beserta Paramitha (2021), Hasibuan beserta Purba (2021), Rahmawati (2018), Purwanto beserta Tumewu (2018), beserta Mispriyanti (2015) menegaskan maka *transfer pricing* dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. Ddari penelitian sebelumnya terdapat selisih yaitu variabel yang digunakan, objek penelitian beserta periode penelitian.

Berdasarkan jabaran permasalahan tersebut, penulis tertarik tuk mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian skripsi **“Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing Dan *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing* (Studi Pada Perseroan Sektor industri dasar dan kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

METODE PENELITIAN

Desain penellitian dengan metode kuantitatif berdasarkan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2014). Objek penelitian ialah perseroan sektor industri dasar beserta kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Variabel yang mempengaruhi penelitiannini yaitu pajak, kepemilikan asing, beserta *tunneling incentive*. Variabel yang dipengaruhi yaitu *transfer pricing*.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua perseroan sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang berjumlah 64 perseroan. Adapun jumlah sampel berjumlah 14 perseroan.

Teknik pengabilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yang mengantongi kriteria:

1. Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 pada sektor industri dasar beserta kimia.
2. Perusahaan sektor dasar beserta kimia yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2020.
3. Perseroan sektor dasar beserta kimia yang kepemilikan saham pengendalinya diatas 20%.
4. Perseroan sektor dasar beserta kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
5. Perseroan sektor dasar beserta kimia yang menyajikan laporan keuangannya pada mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dala penelitiannini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitiannini ialah data sekunder yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan perseroan sektor industri dasar beserta kimia.

Teknik pengujian data dilakukan peneliti tuk memastikan maka data telah memenuhi persyaratan unttuk diolah sesuai dengan metode statistic. Adapun teknik pengujian data diantaranya ialah analisis statistic deskriptif beserta uji asumsi klasik beserta pengujian hipotesis.

Analisis statistic deskriptif yang digunakan terdiri ddari mean, maximum, minimum beserta standar deviasi. Analisis terbilang digunakan tuk mengetahui pada rentang skala manakah keputusan yang dihasilkan.

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, beserta uji autokorelasi.

Analisis data terdiri dari analisis regresi linier berganda beserta uji koefisien determinasi (R^2). Model persamaan dalam penelitiannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer pricing*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pajak

X_2 = Kepemilikan asing

X_3 = *Tunneling incentive*

e = Variabel pengganggu (Error)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa sejauh mana kontribusi variabel Pajak (X_1), Kepemilikan asing (X_2), beserta *Tunneling incentive* (X_3) atas *Transfer pricing*.

Uji Parsial (*t-test*) dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi. Pengambilan keputusan:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima
 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak
2. Menentukan tingkat signifikansi dengan kriteria yaitu bila signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima beserta bila signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji Simultan (*F-test*), adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka, H_0 diterima beserta H_a ditolak
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima
2. Menentukan tingkat signifikansi dengan kriteria yaitu bila signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima beserta bila signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima, H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar yang mendagangkan produk yang sifatnya abstrak, berupa lambaran surat-surat berharga. Pasar modal sudah hadir dari jaman kolonial Belanda yaitu pada tahun 1912 di Batavia, yang didirikan dengan tujuan tuk hajat pemerintah kolonial atau VOC. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini terdiri dari perseroan-perseroan yang di kelompokkan kepada sejumlah sektor, salah satunya ialah perseroan pada sektor industri dasar beserta kimia. Sektor ini melingkungi perubahan bahan organik beserta non organik mentah dengan proses kimia jadi membentuk suatu produk yang mengantongi nilai jual.

Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan tuk memberikan informasi mengenai gambaran data. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	53	.019	.839	.28604	.153111
Kepemilikan asing	53	.000	.998	.44853	.339764
<i>Tunneling incentive</i>	53	.230	.983	.45234	.169140
<i>Transfer princing</i>	53	.000	.915	.25647	.271014
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui maka dengan jumlah sampel 14 perseroan maka dapat disimpulkan nilai rata-rata *Transfer princing* sebanyak 0,25647 dengan standar deviasi 0,271014. Nilai tertinggi tuk *Transfer princing* sebanyak 0,915 beserta nilai terendah sebanyak 0,000. Nilai rata-rata Pajak sebanyak 0,28604 dengan standar deviasi 0,153111. Nilai tertinggi tuk Pajak sebanyak 0,839 beserta nilai terendah sebanyak 0,019. Nilai rata-rata Kepemilikan asing sebanyak 0,44853 dengan standar deviasi 0,339764. Nilai tertinggi tuk Kepemilikan asing sebanyak 0,998 beserta nilai terendah sebanyak 0,000. Nilai rata-rata *Tunneling incentive* sebanyak 0,45234 dengan standar deviasi 0,169140. Nilai tertinggi tuk *Tunneling incentive* sebanyak 0,983 beserta nilai terendah sebanyak 0,230.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Casewise*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30679166
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.132
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2 manampakkan maka nilai signifikansi yang diperoleh sebanyak $0,000 < 0,05$, hal ini memaknakan maka data pada penelitiannini tidak terdistribusi normal. Oleh karna itu, peneliti melaksanakan *casewise* atau menghilangkan data *outlier* (data yang terlalu ekstrim) sebanyak 1 kali dengan standar deviasi 2,0.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Casewise*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26964177
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.146
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat maka hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut sebanyak 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terdistribusi normal beserta data layak tuk diuji pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak	.954	1.048
Kepemilikan asing	.482	2.075
<i>Tunneling incentive</i>	.498	2.007

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 manampakkan maka nilai *tolerance* dari variabel pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* > 0,10, beserta nilai VIF dari variabel pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* < 10, hal ini memaknakan maka data dari ketiga variabel *independen* pada penelitian ini terhidar dari terselip multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
		Std.		Coefficients		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.226	.135		1.678	.100
	Pajak	.150	.258	.085	3.584	.006
	Kepemilikan asing	.073	.163	.062	3.147	.007
	Tunneling incentive	.045	.323	.058	3.004	.009

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5 pengujian dengan menggunakan uji *glejser* manampakkan maka nilai signifikansi pada variabel pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* > 0,05, hal ini memaknakan maka data ddari ketiga variabel *independen* pada penelitiannini terhindar ddari terselip heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Mode			Adjusted R	Std. Error of	<i>Durbin-</i>	
1	R	R Square	Square	the Estimate	<i>Watson</i>	
1	.661 ^a	.586	.505	.2777733	1.946	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 6 manampakkan maka nilai *durbin-watson* pada penelitiannini sebanyak 1,946. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitiannini ialah 53, jumlah variabel *independen* ialah 3 (K = 3), serta nilai dL (batas bawah) sebanyak 1,440 beserta nilai dU (batas atas) sebanyak 1,678. Jadi nilai dU < DW < 4-dU atau 1,678 < 1,946 < 2,322, hal ini memaknakan maka data pada penelitiannini terhindar ddari terselip autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
		Std.		Coefficients		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.226	.135		1.678	.100
	Pajak	.150	.258	.085	3.584	.006
	Kepemilikan asing	.073	.163	.062	3.147	.007
	Tunneling incentive	.045	.323	.058	3.004	.009

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,226 + 0,150X_1 + 0,073X_2 + 0,045X_3 + \varepsilon$$

Adapun hasil analisis ddari persamaan regresi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada penelitiannini sebanyak 0,226, angka tersebut manampakkan jika variabel pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* tidak mengalami perubahan, maka variabel *transfer princing* sebanyak 0,226.
2. Variabel pajak (X_1) pada penelitiannini mengantongi nilai koefisien sebanyak 0,150, hal ini memaknakan jika terjadi kenaikan variabel pajak sebanyak 1%, maka *transfer princing* juga bakal mengalami kenaikan sebanyak variabel pengalinya yaitu sebanyak 0,150 dengan asumsi variabel *independen* yang lain dianggap konstan.
3. Variabel kepemilikan asing (X_2) pada penelitiannini mengantongi nilai koefisien sebanyak 0,073, hal ini memaknakan jika terjadi kenaikan variabel kepemilikan asing sebanyak 1%, maka *transfer princing* juga bakal mengalami kenaikan sebanyak variabel pengalinya yaitu sebanyak 0,073 dengan asumsi variabel *independen* yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *tunneling incentive* (X_3) pada penelitiannini mengantongi nilai koefisien sebanyak 0,045, hal ini memaknakan jika terjadi kenaikan variabel *tunneling incentive* sebanyak 1%, maka *transfer princing* juga bakal mengalami kenaikan sebanyak variabel pengalinya yaitu sebanyak 0,045 dengan asumsi variabel *independen* yang lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.586	.505	.277773

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8 manampakkan nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai *r-square* pada penelitiannini sebanyak 0,586 atau 58,6%, hal ini memaknakan *transfer princing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* sebanyak 58,6%, sedangkan sisanya sebanyak 41,4% diakibatkan oleh variasi variabel yang tidak diteliti pada penelitiannini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 9. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
1	(Constant)	.226	.135		1.678	.100
	Pajak	.150	.258	.085	3.584	.006
	Kepemilikan asing	.073	.163	.062	3.147	.007
	Tunneling incentive	.045	.323	.058	3.004	.009

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 manampakkan maka variabel pajak mengantongi nilai koefisien yang bernilai positif sebanyak 0,150, mengantongi nilai t-hitung sebanyak 3,584 > 1,674, serta nilai signifikansi sebanyak 0,006 < 0,05. Hal ini memaknakan maka variabel pajak mengantongi pengaruh positif beserta signifikan atas *transfer princing*.

Variabel kepemilikan asing mengantongi nilai koefisien yang bernilai positif sebanyak 0,073, mengantongi nilai t-hitung sebanyak 3,147 > 1,674, serta nilai signifikansi sebanyak 0,007 < 0,05. Hal ini memaknakan maka variabel kepemilikan asing mengantongi pengaruh positif beserta signifikan atas *transfer princing*.

Variabel *tunneling incentive* mengantongi nilai koefisien yang bernilai positif sebanyak 0,045, mengantongi nilai t-hitung sebanyak 3,004 > 1,674, serta nilai signifikansi sebanyak 0,009 < 0,05. Hal ini memaknakan variabel *tunneling incentive* mengantongi pengaruh positif beserta signifikan atas *transfer princing*.

Uji Simultan

Tabel 10. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.039	3	.013	4.167	.002 ^b
Residual	3.781	49	.077		
Total	3.819	52			

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 10 manampakkan nilai f-hitung pada penelitiannini sebanyak 4,167 > nilai f-tabel sebanyak 3,19, serta mengantongi nilai signifikansi sebanyak 0,002 < 0,05. Hal ini memaknakan *transfer princing* dipengaruhi oleh variabel pajak, kepemilikan asing, *tunneling incentive*.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer princing*

Berdasarkan hasil uji parsial maka *transfer princing* dipengaruhi oleh pajak, jadi hipotesis pada penelitiannini diterima. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgie (2017) beserta Purwanto beserta Tumewu (2018), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan pajak berpengaruh secara parsial atas *transfer princing*. Ada banyak hal yang dilakukan perseroan tuk meminimalkan pembayaran pajaknya ke suatu negara. Salah satu caranya yaitu melaksanakan tindakan *transfer princing* (Indariaswari, 2017).

Transaksi *transfer princing* kerap dipakai perseroan tuk meminimalkan beban pajak yang mestinya dibayarkan. Pada kegiatan *transfer princing*, perseroan multinasional lebih memilih negara-negara yang punya punguttann pajak yang kecil ddaripada ke negara-negara yang pajaknya besar, caranya dengan menurunkan harga jual antar perseroan pada satu grup. Artinya pungutan pajak yang tinggi bakal membuat perseroan melaksanakan *transfer princing* demi mendapatkan beban pajak yang rendah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, manampakkan rata-rata perseroan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan pembayaran pajak dengan persentase yang lumayan rendah dibandingkan dengan laba perseroan yang diperoleh *before* pemotongan pajak, hal ini dibuktikan ddari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Jadi dapat ditarik simpulan maka makin tinggi beban pajak yang harus dibayar perseroan, maka bakal semakin tinggi juga perseroan tersebut melaksanakan *transfer princing*. Sebaliknya, makin kecil beban pajak yang harus dibayar perseroan, maka bakal makin kecil juga perusahaan melaksanakan *transfer princing*.

Pengaruh Kepemilikan asing Terhadap *Transfer princing*

Berdasarkan hasil uji parsial maka *transfer princing* dipengaruhi oleh kepemilikan asing, jadi hipotesis pada penelitiannini diterima. Hal ini siiring dengan

penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2016) beserta Refgie (2017), yang menyimpulkan maka kepemilikan asing berpengaruh atas keputusan perseroan pada melaksanakan *transfer princing*. Kepemilikan asing ialah total banyaknya saham yang dipunyai oleh pihak asing (badan atau perorangan). Beda dengan struktur kepemilikan di Eropa beserta Amerika Serikat, di Asia mayoritas punya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi atas hak kontrol pada pihak tertentu sebagai pemegang saham pengendali. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terbilang bakal membuat pemegang saham pengendali tuk mengelola perseroan jauh lebih terkontrol (Novianty, 2013). Pada saat kepemilikan saham asing makin besar, maka asing terbilang mempunyai kendali yang makin besar juga pada hal pengambilan keputusan perseroan yang membuat menguntungkan dirinya termasuk pada pengambilan kebijakan pada penentuan harga maupun pada total transaksi *transfer princing* (Sumarsan, 2013).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, manampakkan maka rata-rata perseroan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sahamnya cukup besar pada institusi asing maupun individual asing dengan persentase yang cukup besar jika dibandingkan dengan total saham yang disebarkan kepada publik secara umum, hal ini dibuktikan ddari hasil penelitian sebelumnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan maka makin besar kepemilikan asing di perseroan, maka bakal makin besar juga kemungkinan perseroan tersebut melaksanakan *transfer princing*, karna tiap pemegang selalu menginginkan keuntungan yang besar ddari dana yang telah diinvestasikannya pada suatu perseroan

Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer princing*

Berdasarkan hasil uji parsial *transfer princing* dipengaruhi oleh *tunneling incentive*, jadi hipotesis pada penelitiannini diterima. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto beserta Tumewu (2018) beserta Mineri beserta Paramitha (2021), yang menyimpulkan maka *tunneling incentive* berpengaruh atas keputusan perseroan pada melaksanakan *transfer princing*

Tunneling berupa kiriman pada perseroan inti yang dilakukan lewat transaksi pihak terkait atau pada pembagian deviden. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan sebagai tujuan ddari pembayaran deviden karna perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memberikan deviden kepada perseroan induknya serta kepada pemegang saham minoritas lainnya. Pemegang saham minoritas suka dirugikan jika harga transfer yang cuma menguntungkan perseroan induk atau pemegang saham pengendali dibanding pemegang saha minoritas (Zain, 2018). Struktur kepemilikan modal di Indonesia yang terkonsentrasi dapat menyebabkan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pada hal ini pemegang saham mayoritas dapat mengontrol pihak manajemen, dimana pemegang saham mayoritas ini mengantongi lebih banyak kendali atas pembangilan keputusan jika dibandingkan dengan pemegang saham minoritas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, manampakkan maka rata-rata perseroan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pemegang saham mayoritasnya cenderung melaksanakan transfer aset beserta laba

perseroan demi mendapatkan keuntungan tersendiri, sedangkan pemegang saham minoritas tak bisa mengambil kendali atas hal tersebut karna mereka tidak mengantongi kewenangan tuk mengambil kebijakal, hal ini dibuktikan ddari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan maka makin besar *tunneling incentive* yang dimiliki pada suatu perseroan, maka bakal makin besar kemungkinan perseroan melaksanakan *transfer princing*, karna tiap pemegang pasti ingin keuntungan yang besar atas dana yang telah diinvestasikannya pada suatu perseroan, terlebih karna dana yang disalurkan ialah dana yang cukup besar.

Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, Dan *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer princing*

Berdasarkan hasil uji simultan maka variabel pajak, kepemilikan asing, beserta *tunneling incentive* secara simultan mengantongi pengaruh signifikan atas *transfer princing*, jadi hipotesis pada penelitiannini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan beserta Purba (2021) beserta Refgie (2017) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan maka pajak, mekanisme bonus, ukuran perseroan, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* berpengaruh secara bersama-sama atas *transfer princing*.

Transfer princing dapat diartikan kepada dua hal, yaitu yang bersifat netral beserta yang bersifat negatif. Sifat netral yang dimaksudkan ialah hal yang mengasumsikan maka harga transfer ialah murni strategi beserta taktik bisnis tanpa terselip motif pengurangan beban pajak. Sedangkan sifat negatif yang dimaksudkan ialah hal yang mengasumsikan maka harga transfer sebagai upaya yang dilakukan tuk menghemat beban pajak dengan taktik seperti menggeser laba ke negara yang pungutan pajaknya lebih rendah (Suandy, 2011). Menurut Zain (2018), ternyata permasalahan *transfer princing* tak cuma selesai pada satu permasalahan pajak saja, tapi juga pada permasalahan ketentuan anti *dumping*, bea cukai, persaingan usaha yang tidak sehat, beserta masalah internal manajemen (kepemilikan asing beserta *tunneling incentive*) serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan *transfer princing*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, manampakkan maka rata-rata perseroan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung melaksanakan penjualan kepada pihak berelasi baik pada jumlah sedikit maupun besar, hal ini dibuktikan ddari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Kebijakan *transfer princing* ini dilakukan oleh perseroan di sektor industri dasar beserta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan berbagai tujuan mulai ddari penekanan pembayaran pajak, persentase kepemilikan asing yang cukup besar jadi semakin besar kemungkinan perseroan tersebut melaksanakan *transfer princing*, karna setiap pemegang selalu menginginkan keuntungan yang besar atas dana yang telah diinvestasikannya pada suatu perseroan, serta kecenderungan pemegang saham mayoritasnya melaksanakan transfer aset beserta laba perseroan demi mendapatkan keuntungan tersendiri. Jadi dapat disimpulkan maka semakin besar pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* pada suatu perseroan, maka bakal semakin besar kemungkinan perseroan tersebut melaksanakan *transfer princing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan, pengujian beserta analisis data yang dilakukan beserta pembahasan yang telah dijelaskan, serta tujuan dari penelitiannya ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pajak berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 - 2020.
2. Secara parsial, kepemilikan asing berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 - 2020.
3. Secara parsial, *tunneling incentive* berpengaruh positif beserta signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 - 2020.
4. Secara simultan, pajak, kepemilikan asing beserta *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh signifikan atas *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar beserta kimia di BEI periode 2017 - 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, Dirvi Surya., Dan Arry Eksandy. (2020). "The Effectt Of Effective Tax Rate, Tuneling Incentive, And Exchange Rate On Company Decisions To Transfer pricing (Foof And Consumption Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Evidence)". *Journal PJAE*. 17(7): 30-42.
- Amidu, Mohammed. (2019). "Transfer pricing, Earningg Management, And Tax Avoidance Of Firms In Ghana. *Journal Of Financial Crime*". 1(1): 1-26.
- Bastian, Indra. (2016). *Akuntansii Pendidikan*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Brotodiharjo, R Santoso. (2010). *Pengantarr Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Refika Aditama.
- Bursa Efek Indonesia. *Sejarah Dan Milestonee*. www.idx.co.id. (Diakses Pada 27 September 2021).
- Diana, Anastasia., dan Lilis Setiawati. (2010). *Sistem Informasii Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. (2016). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambani, Susy dan Warizal (2017). *Upaya Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Pengelolaan Pembayaran Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kota Bogor)*. *Akunida*. Vol 3 No 2, Hal 33-48.
- Hartati, W Desmiyawati., Dan Julita. (2015). "Tax Minization, Tunneliing Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di BEI". *Simposium Nasional Akuntansi*: 1-14.
- Hasibuan, Renika., dan Rolita Christina Purba. (2021). "Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, Dan Tuneling Incentivee Terhadap Penerapan Transfer pricing Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 6(1): 78-87.

- Horngren, T Charles., *et.al.* (2018). *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Indrasti, Anita Wahyu. (2016). "Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, Bonus Plan Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)". *Jurnal Profita*. 9(3): 348-371.
- Indariaswari, Yastiana Nuril. (2017). "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Jensen, Michael C., Dan William H Meskling. (1979). "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*". 3(1): 305-360.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh pada Analisis Data dengan Program spss/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kontan. *Indeks Sektor industri dasar dan kimia Tumbuh Naiik Paling Kencang*. www.kontan.co.id (Diakses Pada 7 Juni 2021).
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Lingga, Ita Salsalina. (2018). "Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing Dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Jurnal Zenit*. 1(3): 210-221.
- Liputan6.com. *Indonesia Kehilangan Pendapatan Pajak*. www.liputan6.com (Diakses Pada 7 Juni 2021).
- Liu, Q., And Z Lu. (2017). *Corporate Governance And Earning Management In The Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective*. *Journal Of Corporate Finance*. 13(5): 881-906.
- Mangoting, Yenni. (2014). *Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 2(1): 69-82.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. (2013). Yogyakarta: Andi Offset.
- Melmusi, Zerni. (2016). "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Index Dan Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal Ekonobistek*. 5(2): 1-15.
- Mineri, Michelle Filantropy., Dan Melvie Paramitha. (2021). "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. 5(1) : 35-44.
- Mispiyanti. (2015). "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. 16(1): 62-73.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Novianty. (2013). "Penetapan Harga Transfer Multinasional Sebagai Strategi Penghindaran Pajak". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*. 5(1): 43-56.
- Ortax. *Berita Ditjen Pajak Perketat Aksi Transfer Pricing*. www.ortax.org (Diakses Pada 7 Juni 2021).

- Porta, R lopez La., Dkk. (2017). *Investor Protection And Corporate Valuation*. NBER Working Paper Series.
- Purwanto, Gresia Meriana., Dan James Tumewu. (2018). "Pengaruh Pajak, Tuneling Incentioe Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer prancing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 16(1): 47-56.
- Raharjo, Eko. (2017). *Teori Agensi Dan Teori Stewarhip Dalam Prespektif Akuntansi*. *Jurnal Ekuntansi*. 2(1): 1-11.
- Rahmawati, Ella Yuniar. (2018). "Pengaruh Pajak, Tuneliing Incentioe Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transferr Pricing". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ratnawati. (2012). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Refgia, Thesa. (2017). "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan asing Dan Tuneling Incentive Terhadap Transfer prancing". *Jurnal Fekom*. 4(1): 543-555.
- Setiawan, Ade Budi & Y Rohmatiani (2019). *Wajib Pajak Dan Kepatuhan Dalam Pembayaran Pbb P2*. Akunida. Vol 4 No 2, Hal 31-45.
- Sihombing, Jonker. (2010). *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*. Bandung: PT Alumni.
- Siregar, Syofian. (2016). *Statistika Deckriptif Tuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suandy, Erly. (2011) *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metodre Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryani, dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuniashi, Ni Wayan., dkk. (2015). "Pengaruh Pajak Dan Tuneling Incentive Pada Keputusan TransSfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Simposium Nasional Akutansi*: 1-10.
- Yusuf, A Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatiff & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zain, Mohammad. (2018). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.